

BAB 4

PENUTUP

Kesimpulan

Aktivitas mendalang Ki Seno Nugroho telah dipaparkan dalam sebuah tabel yang mengerucut pada aktivitas mendalang seperti dalang melakukan *dhodhogan*, *keprakan*, *sabetan*, dengan dihitung menurut durasi kegiatan yang dilakukan Ki Seno Nugroho dalam setiap adegan. Setiap aktivitas mendalang Ki Seno Nugroho dapat dikategorikan sebagai aktivitas mendalang dengan intensitas ringan, sedang, maupun berat. Konsep aktivitas olahraga ini dapat digunakan untuk menganalisis kegiatan dan aktivitas mendalang dengan dihitung menggunakan durasi waktu.

Setelah data diperoleh dapat dianalisis kegiatan atau aktivitas Ki Seno Nugroho dapat disimpulkan, setelah melihat data tabel aktivitas mendalang Ki Seno Nugroho dapat digeneralisasikan bahwa aktivitas mendalang Ki Seno Nugroho tergolong aktivitas dengan intensitas sedang. Beberapa point adegan yang telah dipaparkan dengan intensitas ringan, sedang, dan berat. Ki Seno Nugroho banyak melakukan aktivitas dengan *dhodhogan* serta diikuti dalang melakukan *pocapan* serta melakukan gerakan – gerakan ringan terhadap tokoh wayang. Dihitung pula dengan waktu Ki Seno Nugroho sangatlah jarang melakukan *olah sabetan* atau memerangkan tokoh wayang. Hal ini aktivitas mendalang didominasi dalang melakukan aktivitas seperti dalang melakukan *dhodhogan* dengan *pocapan* serta menggerakkan wayang aktif dalam

pakeliran, sehingga wayang banyak melakukan adegan bertingkah *gecul*. Aktivitas lainnya yang tergolong sedang dalang melakukan *keprakan* dengan diiringi instrument gamelan serta bermain wayang ketika keluar masuk gawang dengan tokoh wayang *tancep* dengan durasi waktu yang pendek.

Maka dalam penelitian ini aktivitas mendalang Ki Seno Nugroho dengan melakukan pentas semalam suntuk dengan durasi waktu 6 jam, 39 menit tergolong aktivitas dengan intensitas sedang dengan melihat pada data analisis adegan peradegan dengan ditunjukkannya pada tabel B.1 (hal 66), tabel B.2 (hal 67), tabel B.3 (hal 68).

Aktivitas mendalang Ki Seno Nugroho bukan suatu hal yang berat apabila aktivitas mendalang Ki Seno Nugroho dilandasi rasa kecintaannya kepada wayang dan sebagai profesi seorang dalang. Walaupun kegiatan mendalang Ki Seno Nugroho sangatlah padat, hampir setiap malam beliau melakukan pertunjukan wayang kulit, tetapi Ki Seno Nugroho menyukai profesi menjadi seorang dalang yang ingin selalu menghibur masyarakat, seperti yang diutarakan Ki Seno Nugroho dalam wawancara.

Daftar Pustaka

- Mudjanatistama dkk.1997.*Pedhalangan Ngayogyakarta Jilid 1*. Yogyakarta: Yayasan Habirandha.
- Haryanto, S. 1988. *Pratiwimba Adhiluhung: Sejarah dan Perkembangan wayang*. Jakarta: Djambata.
- Groenendael, Victoria M. Clara Van. 1987.*Dalang Di Balik Wayang*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Weeller, Stella. 2005. *Yoga Terapi: Ikhtiar Penyembuhan Praktis, Tetap Sehat Dan Bugar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harsono. 2015. *Kepelatihan Olahraga (Teori dan Metodologi)*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Giriwijoyo, Santoso dan Dikdik Zafar Sidik. 2013. *Ilmu Faal Olahraga (Fisiologi Olahraga)*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Wahyudi, Aris. 2014. “*Sambung-Rapet dan Greget –Saut (Sebuah Paradigma Dramaturgi Wayang)*”. Yogyakarta : Penerbit Bagaswara.
- Zoetmulder, P.J. 1995. *Kamus Jawa Kuna – indonesia*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Yudi. 2006. *“Sajian Teks Lakon Kresna Duta Versi Ki Timbul Hadi Prayitna Dan Analisis Struktural”*. (sekripsi S-1). Yogyakarta. Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Kasidi. 2011. *“Strukturalisme Dan Estetika Sulukan Wayang Kulit Purwa Pewayangan Gaya Yogyakarta”*. Yogyakarta. Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

Orcarus Allasso, Elisha. 2016. *Atualisasi Diri Ki Seno Nugroho: Tinjauan Pemenuhan Kebutuhan Dalam Teori Motivasi Abraham H. Maslow*. (sekripsi S-1). Yogyakarta. Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Giriwijoyo, Santoso dan Dikdik Zafar Sidik. 2013. *Ilmu Kesehatan Olahraga (Pengantar Dr. R. Boyke Mulyana, M.pd)*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

WAWANCARA

Nugroho, Ki Seno. Wawancara. 1 dan 19 Juli 2018. Pelem Sewu, Panggunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta.

SUMBER ELEKTRONIK

<http://adekamal16.blogspot.com/2017/09/olahraga-ringan-sedang-dan-berat.htm>

SUMBER VIDEO

Nugroho, Ki Seno (2017). *Semar Bangun Kahyangan* (DVD). Suara Music Gemilang.

GLOSARIUM

- Ada-ada* : Salah satu dari tiga tipe penyuaran sulukkan dlalang.
- Adegan* :Pergantian suasana lakon.
- Ayak – ayak* : Salah satu nama gending.
- Banyu tumetes*: Salah satu jenis pola keprakan.
- Carita* : Deskripsi adegan wayang yang diiringi gending.
- Cempala* : Alat pemukul kothak wayang ; alat pemukul keprak atau kecrek.
- Dhodhogan* : Pukulan cempala.
- Galong* : Jenis pathet atau jenis sulukan.
- Gara-gara* : Salah satu jenis adegan wayng detengah alur cerita lakon.
- Gending* : Ansambel atau lagu-lagu wayang.
- Gedebog* : Batang pohon pisang.
- Jejer/jejeran* : Adegan pokok.
- Jingking* : Nama sulukan.
- Jugag* : Tidak utuh.
- Kandha* : Penceritaan dalang tanpa disertai bunyi gending.
- Kawin* : Jenis sulukan.

- Kayon* : Gunungan.
- Kecrek* : Bilahan besi monel dengan ukuran segi empat yang digantungkan disisi kiri dalang yang dibunyikan dengan cara dihentakkan dengan kaki yang menjepit cempala.
- Kelir* : Layar yang direntangkan dalam pertunjukan wayang.
- Keprakan* : Pola permainan keprak.
- Ketawang* : Jenis gending.
- Ladrang* : Jenis gending.
- Langgam* : Salah satu jenis pola permainan gamelan.
- Playon* : Salah satu jenis pola permainan gamelan.
- Pocapan* : Percakapan tokoh wayang, (dapat berupa dialog atau monolog).
- Sampak* : Salah satu jenis pola permainan gamelan.
- Sereng* : Suasana tegang.
- Slendro* : Jenis larasan.
- Sirep* : Lambat atau lembut.
- Suwuk* : Berhenti.
- Tanceb* : Penancapan boneka wayang pada batang pohon pisang (gedebog).
- Wetah* : Utuh.